

# Analisis Dampak Aktivitas Jual Beli Pedagang Muslim pada Kepuasan Pelanggan di Pasar Kampung dalam Kota Pontianak

Azlansyah<sup>1</sup>, Najmi Hadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>MIS Al-Ikhwah Pontianak

<sup>2</sup>IAIN Pontianak

## Info Artikel

### Article history:

Received Januari 2024

Revised Januari 2024

Accepted Januari 2024

### Kata Kunci:

Aktivitas, Pedagang Muslim, Total Pendapatan, Pasar Tradisional, Kampung Dalam Kota Pontianak

### Keywords:

Activities, Muslim Traders, Total Income, Traditional Markets, Kampung Dalam Kota Pontianak

## ABSTRAK

Pasar Kampung Dalam yang terletak di Kecamatan Pontianak Timur merupakan pusat kegiatan jual beli yang sangat penting bagi para pembeli dan pedagang. Kondisi pasar yang berada di atas tanah kesultanan Pontianak membuat para pedagang di pasar ini dibina dan diawasi oleh berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep penerapan aktivitas jual beli pedagang muslim di pasar dan dampaknya terhadap kesejahteraan pelanggan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, mengumpulkan data melalui data primer dan sekunder dari studi lapangan dan instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional Kampung Dalam memberikan dampak yang signifikan terhadap eksistensi pedagang muslim yang berujung pada peningkatan kapasitas jual beli. Hal ini didukung oleh paparan dari berbagai pihak, termasuk pedagang, pelanggan, kepala desa, pemuka agama, dan pengurus, terhadap pasar, masjid Jami, dan keraton.

## ABSTRACT

The Kampung Dalam market, located in East Pontianak District, is a crucial hub for buying and selling activities among customers and traders. The market conditions, based on the land of the Pontianak sultanate, ensure that these traders are trained and monitored by parties. This study aims to understand the concept of applying buying and selling activities of Muslim traders in the market and its impact on customer welfare. The research uses a descriptive method with a qualitative approach, collecting data through primary and secondary data from field studies and related institutions. The results show that the traditional market of Kampung Dalam has significantly impacted the existence of Muslim traders, leading to increased buying and selling capacity. This is supported by the exposure of various parties, including traders, customers, village heads, religious leaders, and administrators, to the market, Jami mosque, and palace.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Name: Azlansyah

Institution: MIS Al-Ikhwah Pontianak

Email: [aan.azlansyah@gmail.com](mailto:aan.azlansyah@gmail.com)



## 1. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh penduduk dunia yang didalam ajarannya menjunjung tinggi akan konsep keadilan serta kemakmuran atas setiap individu maupun masyarakat secara umum. Agama Islam mengajarkan pengikutnya untuk dapat bekerja atau mencari rezeki dengan cara yang halal yang sudah dibenarkan oleh perintah syariat.

Agama Islam juga memberikan hak kebebasan atas setiap individu dalam memilih profesi pekerjaannya yang sesuai dengan bakat atau keahlian masing-masing, baik yang kasar atau yang lembut sekalipun seperti tukang becak, tukang dan buruh, begitu juga yang halus seperti notaris, bisnis dan lainnya yang pekerjaan tersebut memiliki penghasilan yang besar, selama tidak keluar dari konteks halal haram yang sudah diatur dalam aturan mutlak ekonomi Islam, Muh Shabiran (vol 2: 2017).

Ekonomi Islam merupakan cabang ilmu ekonomi yang taat dalam mempelajari setiap probematika perekonomian yang asas dasarnya di dalam penerapan hukum dan etika agama Islam, dalam ekonomi Islam dapat dipelajari sebuah aturan pembelajaran individu terkait konsep tujuan hidup, memandang dan cara mengatasi permasalahan perekonomian, Sahla (2019). Ada banyak pendapat seputar pengertian dan ruang lingkup ekonomi Islam. Menurut Dawan Rahardjo Ekonomi Islam merupakan sistem yang menyangkut pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara berdasarkan suatu cara atau metode tertentu.

Sedangkan menurut Adi Warman Karim dalam buku M. Nur Ariyanto (hal: 1-2, 2012) Ekonomi Islam merupakan upaya yang sinergi dengan melibatkan seluruh komponen dalam rangka menegakan syariah dalam bidang ekonomi. Dengan berkembangnya sistem perekonomian membuat para pelaku ekonomi memutar daya pikir di dalam berinovasi dan bersaing didalam mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, ketika sebuah perekonomian maka tidak terlepas dari komponen kehidupan yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat didalam memenuhi suatu barang ataupun jasa atau yang biasa dikenal dengan istilah jual beli.

Jual beli menjadi sebuah kebutuhan masyarakat didalam memenuhi segala macam kebutuhan hidup baik itu berupa barang ataupun jasa, terjadinya pola interaksi tersebut (jual beli) maka secara tidak langsung melahirkan sebuah wadah atau tatanan yang menjadi tempat bertemunya antara penjual dan pembeli/pelanggan. Keberadaan aktivitas jual beli memang sudah menjadi kebutuhan pokok yang tidak dapat dihindari, hal ini dikarenakan aktivitas jual beli juga menjadi sebab lahirnya wadah di dalam transaksi tawar menawar atau yang biasa dikenal dengan pasar.

Pasar merupakan wadah didalam bertemunya kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli didalam memenuhi kebutuhan hidup, pertemuan tersebut pada dasarnya telah melahirkan aktivitas jual beli yang menjadi penentu didalam pengadaan barang dan jasa yang berakhir dengan dampak kepuasan kedua belah pihak baik itu penjual ataupun pelanggan.

Islam sangat menganjurkan didalam memperbaiki, membimbing serta meluruskan umat manusia kepada jalan yang benar, Abdul Mannan (Hal:28, 1997). sehingga dengan adanya prinsip atau otoritas tersebut dapat menjadi pembatas didalam penyalahgunaan praktik atau aktivitas jual beli yang berdampak didalam kerugian penjual dan pembeli. Keberadaan sistem Ekonomi Islam pada teorinya mengacu kepada sebuah aktivitas jual beli yang sehat yaitu sehat dari ribawi, penipuan, pengurangan takaran serta penjualan produk- produk yang diharamkan oleh agama Islam. Prinsip dari perekonomian Islam diarahkan agar terbentuk suatu kesejahteraan umat bukan malah menimbulkan suatu kerusakan, dengan demikian aktivitas jual beli harus benar-benar terjaga akan keseimbangan dan kesejahteraan pedagang serta pelanggan.

Pasar tradisional dapat diartikan sebagai suatu tempat/wadah yang didirikan, dibangun dan dikelola oleh pemerintah, baik itu pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan badan usaha milik daerah yang merupakan sebagai titik temunya antara dua belah pihak yaitu pedagang dan pelanggan untuk melakukan proses transaksi jual beli secara langsung dalam bentuk

eceran dengan cara tawar menawar dengan dilengkapi bangunan-bangunan seperti ruko, kios, lapak/gerai terbuka, yang dibuka atau dikelola oleh para pedagang pasar kampung dalam yang antara pedagang lainnya saling bersaing demi meraup keuntungan atas penjualan.

Oleh karenanya dibutuhkan sebuah konsep terapan etika bisnis yang bertajuk didalam penerapan sistem ekonomi syariah, sistem ekonomi syariah sebagaimana mestinya dapat menjadi tolak ukur didalam mengelola, mengatur serta menandai sebuah proses jual beli oleh pedagang muslim pasar kampung dalam agar menjadi sebuah jual beli syariah yang berdasarkan kondisi sosial ekonomi atau persaingan yang terjadi antara pelaku usaha muslim pasar kampung dalam.

Sehingga dengan konsep tersebut pada dasarnya menjadi acuan dalam mengembangkan konsep jual beli yang berlandaskan syariah, hal ini dikarenakan konsep syariah pada umumnya mengandung unsur moral, etika serta akhlak dalam memulai aktivitas jual beli tersebut, oleh karenanya dengan konsep tersebut peneliti berharap dapat mengembangkan konsep jual beli syariah berdasarkan etika bisnis dalam pasar.

Umumnya para pedagang diatas dalam berjualan rata-rata menggunakan fasilitas Los / lapak meja permanen dalam memasarkan barang-barang dagangannya, hal tersebut dikarenakan tingkat kebutuhan akan fasilitas Los/lapak yang memang sesuai dengan jenis barang dagangannya, para pedagang tersebut biasanya terdiri dari pedagang ikan basah, ayam potong, sayuran, buahan, daging serta pedagang rempah-rempah.

Sedangkan untuk penggunaan fasilitas kios umumnya banyak digunakan oleh pedagang dengan jenis jualan berupa makanan dan minuman, perlengkapan dan aksesories dan pedagang pakaian. Dengan melihat perbedaan penggunaan fasilitas atas setiap pedagang dapat diambil sebuah pengetahuan bahwa dalam penggunaan fasilitas pasar tidak semua fasilitas bisa digunakan untuk kelancaran dalam berjual beli, juga hal tersebut sebagai tanda kelompok para pedagang yang ada didalam sebuah pasar sehingga memudahkan para konsumen dalam bertransaksi jual beli didalam pasar.

Dengan adanya kondisi fenomena sosial ekonomi di atas dan persaingan usaha terkait aktivitas jual beli para pelaku usaha muslim terhadap para pelanggan yang umumnya berasal dari luar daerah didalam pasar tradisional kampung dalam kecamatan Pontianak Timur. Hal ini juga sesuai dengan paparan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Pedagang Pasar Kampung dalam Kelurahan dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur

No	JENIS DAGANGAN	TAHUN BERLAKU	JUMLAH	STATUS AGAMA
1	Ikan Basah	2018 – 2019	20	Muslim/Muslimah
2	Ayam	2018 – 2019	13	Muslim/Muslimah
3	Sayuran	2018 – 2019	50	Muslim/Muslimah
4	Sembako	2018 – 2019	17	Muslim/Muslimah
5	Pakaian	2018 – 2019	8	Muslim/Muslimah
<b>Total Pedagang</b>		<b>2018 - 2019</b>	<b>108</b>	<b>Muslim/Muslimah</b>

Sumber: data-pedagang-di-pasar-kenanga-keraton-blok-b/c/d/e/f/g/h/tahun2019

Sumber: observasi-wawancara-penduduk-lokal-kelurahan-dalam-bugis/2022

Berdasarkan latar belakang terkait fenomena dan paparan tabel pedagang muslim di atas maka dengan ini peneliti juga akan akan menggunakannya sebagai bahan untuk dijadikan sebuah penelitian dengan judul “ANALISIS DAMPAK AKTIVITAS JUAL BELI PEDAGANG MUSLIM DI PASAR KAMPUNG DALAM PADA KEPUASAN PELANGGAN”

Sehingga dengan adanya arah judul diatas dapat menjadi tolak ukur dalam membangun sebuah penelitian dengan konsep ekonomi syariah yang dilatar belakang pada sebuah pasar di Kota Pontianak terhadap fokus penelitian berupa dampak aktivitas jual beli pedagang muslim terhadap kepuasan para pelanggan sehingga hal tersebut berindikasi adanya jual beli syariah.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Setiap Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang akan peneliti paparkan pada dasarnya memiliki kesamaan yang otentik baik dari segi judul, latar tempat, serta fokus data penelitian, sehingga dengan penelitian tersebut menjadi sebuah tolak ukur didalam pembahasan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian baik dalam bentuk jurnal, skripsi maupun artikel akan disajikan di bawah ini sebagai berikut:

Penelitian Ongki Ardian dalam skripsinya yang berjudul “Analisis perilaku pedagang pasar tradisional pasar depok gandusari trenggalek dalam perspektif etika bisnis islam” diterbitkan IAIN TulungAgung tahun 2019, (Ongki Ardian : 2019). Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa peneliti melakukan fokus penelitian terhadap sikap jual beli oleh para pedagang yang melakukan transaksi jual beli dengan melakukan kajian dalam bentuk latar belakang fokus terhadap etika bisnis, penelitian tersebut dilakukan dengan fokus kajian terhadap pengetahuan pedagang pasar TulungAgung terhadap etika dalam berjualan/jual beli.

**Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan**

<b>Nama peneliti</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Ongki Ardian	Data dukungan berupa: Teori etika bisnis Sikap pedagang berdasarkan hasil wawancara.	Latar tempat penelitian Kajian etika bisnis Kajian sikap pedagang
Penulis	Data dukungan berupa: Teori etika bisnis berdasarkan aturan kesultanan, sikap pedagang dan kontribusi pemerintah dalam pasar.	Latar tempat penelitian Kajian etika bisnis Kajian sikap pedagang

Dalam penelitian Siti Halimah yang berjudul “Implementasi etika bisnis Islam pada perilaku pedagang tradisional di Kedawung Mojo Kediri” diterbitkan IAIN Tulung agung tahun 2019, (Siti : 2019). Skripsi tersebut menjelaskan fenomena persaingan yang terjadi didalam sebuah pasar dimana setiap pedagang saling mengambil keuntungan-keuntungan dengan perilaku etika jual beli syariah yang cenderung menguntungkan si pembeli dan masyarakat sekitar

**Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Siti Halimah	Kajian berupa persaingan bisnis dalam pasar.	Latar tempat penelitian Kajian etika bisnis Kajian sikap pedagang
Penulis	Kajian berupa dampak aktivitas pedagang muslim.	Latar tempat penelitian Kajian etika bisnis Kajian sikap pedagang

Oleh karena itulah dilakukan sebuah penelitian yang bertajuk terhadap sebuah latar belakang penelitian etika bisnis. Apakah proses jual beli sudah menjadi didalam konsep jual beli syariah.

Penelitian Yonna yang berjudul “Analisis terhadap perilaku pedagang Pasar tradisional dalam perspektif Etika bisnis islam” diterbitkan IAIN Tulung Agung 2017, (Yonna : 2017). Dalam penelitian tersebut dijelaskan terkait perilaku pedagang yang menjadi pengaruh terhadap aturan bisnis para pedagang pasar yang berproses transaksi jual beli terhadap para pedagang lainnya dalam memperoleh keuntungan dalam hasil jual beli yang berlangsung antara kedua pelaku usaha.

**Tabel 2.3 Perbedaan dan Persamaan**

<b>Nama peneliti</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Yonna	Kajian perilaku pedagang dalam keuntungan pembeli	Latar tempat penelitian Kajian etika bisnis Kajian sikap pedagang
Penulis	Fenomena kajian pada sebuah kampung muslim yang pedagangnya mayoritas muslim.	Latar tempat penelitian Kajian etika bisnis Kajian sikap pedagang

Juga dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Galuh Anggeraini yang berjudul “Pembelajaran dan implementasi etika bisnis islam: studi pada mahasiswa akuntansi syariah IAIN Surakarta” Jurnal kajian ekonomi islam, volume 1 no 2 tahun keluaran 2017, Galuh (vol: 2 no 1, 2017). Dalam penelitian jurnal ini disebutkan bahwa konsep etika dalam berbisnis terhadap jual beli, penelitian ini memfokuskan aturan etika dalam mengembangkan sebuah bisnis dengan memperhatikan kenyamanan serta kejujuran dalam mengelola dan memasarkan usaha tersebut, jurnal tersebut menjelaskan bahwa perilaku para pedagang yang ditinjau dari konsep etika bisnis.

**Tabel 2.4 Perbedaan dan Persamaan**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Galuh Anggeraini	Kajian etika bisnis islam dalam pelayanan pedagang	Etika jual beli pada pelanggan dengan konsep ekonomi syariah.
Penulis	Latar penelitian objek produk pasar tradisional.	Etika jual beli pada pelanggan dengan konsep ekonomi syariah.

Dengan penelitian Devi Faradiska yang berjudul “Penerapan etika bisnis islam, religiusitas, dan kreativitas terhadap keuntungan pengusaha konfeksi” diterbitkan IAIN Pekalongan tahun 2019, (Devi Faradiska : 2019). Penelitian tersebut pada dasarnya berfokus didalam sebuah perilaku pedagang terhadap pelayanannya serta konsep berjualannya yang dikaitkan dengan perspektif etika bisnis islam, dengan melihat kondisi sosial ekonomi yang terjadi didalam lapangan tempat objek penelitian.

**Tabel 2.5 Perbedaan dan Persamaan**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Devi Faradiska	Fokus penelitian berupa sosial ekonomi berdasarkan hasil wawancara.	Latar tempat penelitian Kajian etika bisnis Kajian sikap pedagang
Penulis	Fokus penelitian berupa ekonomi syariah berdarakan hasil wawancara dan data latar belakang mayoritas muslim dan aturan kesultanan.	Latar tempat penelitian Kajian etika bisnis Kajian sikap pedagang

Adapun yang menjadi perbedaan keseluruhan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ialah terletak pada konsep atau dampak aktivitas jual beli para pedagang muslim serta aturan-aturan terkait pasar dengan kesejahteraan pelanggan yang tertuju disebuah pasar.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dilakukan pada dasarnya menggunakan jenis penelitian lapangan, sehingga metode yang dianggap tepat adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih dengan maksud agar dapat mengungkapkan peristiwa yang sebenarnya saat penelitian dilakukan.

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif berguna agar dapat lebih mudah melakukan adaptasi terhadap subjek penelitian serta lingkungannya, sehingga hal tersebut dapat menciptakan komunikasi yang harmonis agar tidak ada data-data yang ditutupi. Dengan pendekatan ini peneliti bermaksud untuk lebih leluasa mengatasi situasi dan kondisi yang akan dihadapi. Penelitian ini dilakukan dengan langsung turun kelapangan yaitu tempat penelitian berlangsung. Metode serta pendekatan yang tepat serta akurat sangat diperlukan demi mencapai tujuan dan harapan penelitian.

Data primer penelitian ini berfokus pada pengamatan terhadap Pasar Tradisional Kampung Dalam yang lama, mengungkapkan bahwa rute utama menuju Pasar biasanya menggunakan perahu atau sampan, sementara Pasar Tradisional Kampung Dalam yang lama merupakan anak sungai dari Sungai Kadariah, dan Pasar Tradisional Kampung Dalam, yang berada di dalam infrastruktur kota, merupakan sumber daya yang sangat penting bagi para pedagang dan pelanggan/pembeli untuk mencapai dan menjangkau Pasar. Data skunder Pada tahun 2021, terdapat 140 pedagang aktif yang beroperasi di Kampung Dalam Kota Pontianak, termasuk pedagang sayur, ikan basah, ayam potong, rempah-rempah, sembako, buah-buahan, pakaian, daging, makanan dan minuman, serta pedagang perlengkapan dan aksesoris. Fasilitas Los dan Kios digunakan oleh banyak pedagang, yang mengindikasikan pentingnya fasilitas ini dalam mengurangi tindak kriminalitas.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, pengumpulan data, dan analisis data untuk mempelajari proses perencanaan kota bagi kaum muda Muslim. Penelitian ini menggunakan foto, wawancara, dan berbagai dokumen penting untuk mengumpulkan data real-time. Penelitian ini juga menggunakan kuesioner, jaringan telepon pintar internal, dan observasi untuk mengumpulkan data. Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui foto-foto, yang berfungsi sebagai dokumen dan memberikan informasi penting seperti geografi, perencanaan kota, aspek sosial-budaya, dan demografi.

Analisis data adalah teknik penelitian kualitatif yang mencakup pengumpulan, tampilan, dan verifikasi data. Pengumpulan data melibatkan analisis dan interpretasi data secara terstruktur, memastikan akurasi dan keandalan. Display data digunakan untuk menampilkan informasi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan spesifik, memfasilitasi pengumpulan dan analisis data. Verifikasi adalah aspek baru dalam penelitian kualitatif, yang melibatkan interpretasi data sebagai ringkasan atau hipotesis.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil penelitian

Pasar Tradisional Kampung Dalam merupakan pasar tradisional yang melayani konsumen dimulai pukul 04.00 – 11.00 setiap hari tanpa terkecuali hari libur. Sebagai dampak dari perkembangan pasar terhadap perekonomian masyarakat sekitar pasar, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah pemasaran/jualan para pedagang kampung dalam dalam aktifitas sehari-harinya dalam berjualan, sedangkan disini konsumen/pelanggan juga merasa puas dalam hal transaksi di pasar tersebut dengan tercukupinya jumlah pasokan produk dan layanan pasar serta pedagangnya. *Sumber: Wawancara pedagang & konsumen pasar kampung dalam Kota Pontianak, 20 Februari 2022).*

Berdasarkan hasil pendataan di lapangan dengan menggunakan list wawancara kepada para pelanggan dan pedagang pasar tradisional Kampung Dalam Kota Pontianak Kalimantan Barat, yang terdiri dari:

**Tabel 4.1 Jenis Pedagang Pasar Kampung Dalam**

No	Jenis pedagang	Jumlah (orang)
1	Ikan Basah	1 orang
2	Ayam	1 orang
3	Sayur-sayuran	1 orang
4	Pakaian	1 orang
5	Sembako	1 orang
JUMLAH DATA PEDAGANG		5 ORANG

Sumber : Wawancara pedagang pasar Kampung Dalam Kota Pontianak, 20 Februari 2022

**Tabel 4.2 Pelanggan Pasar Kampung Dalam**

No	Nama pelanggan pasar	Umur
1	Ahmad	55 th
2	Nurma	43 th
3	Hakiki	33 th
4	Nisa	26 th
5	Maryam	25 th
Jumlah data pelanggan		5 orang

Sumber : Wawancara pelanggan pasar Kampung Dalam Kota Pontianak, 20 Februari 2022

Terkait paparan data tabel yang telah peneliti susun maka penarikan jumlah sampel baik itu narasumber berupa pedagang maupun pelanggan pasar Kampung Dalam Kota Pontianak pada dasarnya peneliti membatasi akan jumlah sampel yaitu berjumlah lima pedagang dan lima pelanggan, pembatasan pengambilan sampel yang berjumlah dengan total sepuluh narasumber pada umumnya peneliti mengikuti contoh sampel dan penulisan akan karya-karya ilmiah yang berlatar belakangkan penulisan ilmiah berupa penelitian di sebuah pasar.

Kedua, dasar dalam pembatasan sampel yang menjadi titik terang penulisan penelitian pada umumnya peneliti membatasi fokus penelitian agar konsep penulisan, pemaparan serta pendataan tidak terlalu jauh baik itu penjelasan serta paparan yang umumnya menjelaskan akan penelitian berupa aktivitas pedagang muslim di dalam sebuah pasar tradisional yang menjadi dampak potensi ekonomi umat.

Adapun indikator yang menjadi sasaran penelitian meliputi:

**4.2 Eksistensi Pedagang Yang Berjualan di Pasar Kampung Dalam Kota Pontianak**

Setelah menjaring data melalui wawancara untuk kebutuhan data primer yang mengarah pada objek, yaitu para pedagang terkait yang mempunyai atau mumpuni dalam pendataan maka dari sampel yang dipilih secara acak menjawab pertanyaan yang di ajukan dengan hasil sebagai berikut:

Dari 5 pedagang yang menjawab terkait jumlah produksi/jualan serta masa berjualan yang berdasarkan hasil wawancara maka hal ini terlihat pada tabel jawaban wawancara pedagang sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Pedagang Pasar dan Masa Berjualan**

No	Nama	Jenis dagangan	Jawaban
1	Bustami	Sembako	15 Tahun Lebih
2	Nita	Ikan Basah	Sudah 13 Tahunan
3	Rusli	Ayam	Udh 10 Tahun Lebih
4	Devi	Pakaian	Masuk 8 Tahunan
5	Siti Munir	Sayuran	Jalan 15 Tahun

Sumber : Wawancara pedagang pasar Kampung Dalam Kota Pontianak, 20 Februari 2022

Berdasarkan hasil penyaringan data di lapangan yaitu dengan latar dan objek penelitian terhadap pasar Kampung Dalam Kota Pontianak, dengan paparan tabel data di atas maka dapat diketahui bahwa aktivitas jual beli yang telah dilakukan oleh para pedagang pasar Kampung Dalam Kota Pontianak dengan ini menunjukkan bahwa lama masa aktivitas jual beli yang terjadi di dalam pasar rata-rata telah mencapai 10-15 tahunan.

#### 4.3 Eksistensi pelanggan pasar tradisional Kampung Dalam Kota Pontianak

Setelah melakukan penjarangan data melalui wawancara untuk kebutuhan terkait data primer yang mengarah pada objek, yaitu para pelanggan yang mempunyai atau mumpuni dalam pendataan maka dari sampel yang dipilih secara acak akan menjawab pertanyaan yang di ajukan dengan hasil sebagai berikut:

Dari 5 pelanggan yang menjawab terkait sistem pelayanan dan kenyamanan jual beli yang berdasarkan hasil wawancara maka hal ini terlihat pada tabel jawaban wawancara pelanggan sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Pelanggan Pasar dan Masa Jual Beli**

No	Nama Pelanggan	Umur	Masa Bertransaksi	Nilai Pelayanan
1	Ahmad	55 th	Sudah lama kisaran 10 th	Disana relatif Murah
2	Nurma	43 th	Kisaran 12 Tahunan	Murah senyum Cepat layanan
3	Hakiki	33 th	Cukup lama 11 tahunan	Hitungannya Tepat dalam jual beli
4	Nisa	26 th	Sudah lama sekitar 2 th	Transparan timbangan
5	Maryam	25 th	Sudah lama sekitar 2-3 th	Murah senyum
Total Pelanggan		5 Orang		

Sumber : Wawancara pelanggan pasar Kampung Dalam Kota Pontianak, 20 Februari 2022

Dengan adanya hasil penelitian berupa wawancara terhadap para pelanggan pasar Kampung Dalam yang narasumbernya berjumlah dalam hal ini peneliti mengambil sampel berupa lima orang pelanggan, dengan pengambilan sampel narasumber yang berjumlah lima orang maka peneliti merasa cukup dengan anggapan bahwa ke lima narasumber tersebut merupakan pelanggan tetap yang sudah lama melakukan aktivitas transaksi jual beli di dalam pasar Kampung Dalam Kota Pontianak.

Dengan perolahan data primer terkait data pedagang dan pelanggan maka peneliti meneruskan penjarangan data primer melalui dinas/lembaga terkait yang biasa melakukan aktivitas terhadap perkembangan pasar Kampung Dalam, dalam penjarangan datanya peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu Lurah setempat, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

*"Pasar Kampung Dalam itu sudah sangat lama berdirinya, mungkin semasa saya masih kecil itu juga sudah lama berdiri, itu dulu merupakan pasar terapung yang lama-lama menjadi pasar darat seperti saat ini..."*

*Untuk sehari-harinya ini pasar selalu ramai, bahkan dari yang saya rasakan bahwa pasar ini semakin tahun semakin ramai.... ya ini dikarenakan sebagian besar juga pembelinya orang sekitar, mereka merasa nyaman karena dekat, murah, juga nyaman dalam tawar menawar terhadap pedagangnya....sehingga ini yang menjadikan masyarakat sekitar atau bahkan orang luar sekalipun pasti kembalinya bertransaksi di sini"*  
Sumber: (Lurah Kampung Dalam, Maret 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil sebuah penjelasan bahwa pengaruh adanya aktivitas jual beli para pedagang pasar sangatlah membantu dalam bertransaksi jual beli juga sangat membantu dalam melakukan konsep tawar-menawar, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai macam tanggapan oleh masyarakat sekitar dan juga tanggapan dari dinas terkait yang ikut serta dalam memberdayakan pasar tersebut.

*“untuk pedagang nya sendiri memang mayoritas orang kita (muslim), disitu ada etnis jawa, melayu, madura dan bugis ya mereka asli orang kita, jadi memang dari pedagangnya diprioritaskan orang-orang kita... memang yang saya tahu itu juga ada dari kebijakan sultan, ya karena itu (pasar) wilayahnya keraton...jadi memang regulasinya mereka yang buat, sedangkan kami hanya menata dll”* Sumber: (Lurah Kampung Dalam, Maret 2022).

Terkait paparan diatas juga menjelaskan bahwa komponen para pedagang sendiri merupakan mayoritas merupakan ber agama Islam/muslim muslimah, hal ini memang juga tidak terlepas dari aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh kesultanan Kadariyah Kota Pontianak dalam mengembangkan dan memberdayakan pasar agar dapat menghidupkan ekonomi umat sekitar dan luar.

Hal ini juga diperkuat dengan penjarangan data primer berupa waawancara terhadap salah satu yang merupakan anggota keluarga kesultanan juga sekaligus merupakan anggota pengurus masjid Jami Kota Pontianak yang menjelaskan bahwa:

*“betul itu memang daerah tanah kesultanan makanya aturannya dan kepentingannya juga di atur kesultanan seperti lapangan parkir, para penjaga pasar kalau sedang beroperasi, mereka juga sebagian tukang parkir dan orang-orang yang memantau kondisi pasar seperti juga membantu-bantu membersihkan dan merapikan pasar jikalau ada acara atau kegiatan lainnya.... untuk pedagangnya sendiri itu memang orang kita (muslim) ya sekalian kita juga membantu pekerjaan mereka juga mereka orang-orang lama disini”* Sumber: (Pengurus Masjid/Keluarga Kesultanan Pontianak, Maret 2022).

Dengan pemaparan di atas maka dapat diperjelas pula bahwa konsep pasar yang beroperasi dengan mayoritas pedagang muslim juga dampak dan perkembangannya dalam sektor ekonomi umat/masyarakat sekitar dapat terlihat dengan semakin banyaknya para pedagang dan para pelanggan yang melakukan aktivitas jual beli dalam Pasar Kampung Dalam Kota Pontianak. Hal ini juga menjadi sebuah pengamatan dampak positif dari sebuah aktivitas ekonomi dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menilai atau merangkum dari jawaban rata-rata para narasumber atau dalam hal ini para pelanggan, pedagang serta dinas dan lembaga terkait pada dasarnya hasil pertanyaan akan konsep atau layanan oleh para pedagang berdasarkan ini hasil yang telah di dapat pada umumnya terjawab dengan konfirmasi atas jawaban positif yang mengarah akan penilaian baik atas layanan para pedagang pasar Kampung Dalam.

**4.4 Jumlah Fasilitas Pasar Tradisional Kampung Dalam Kota Pontianak**

Berdasarkan perolehan data terkait pemenuhan akan kebutuhan para pedagang yang berjualan di dalam area pasar maka pada umumnya pasar tersebut melengkapi berupa fasilitas-fasilitas berdasarkan jenis lapak ataupun LOS maupun dalam bentuk Kios.

Hal ini dikarenakan pada dasarnya menjadi kebutuhan wajib bagi pedagang agar dapat memasarkan produknya di dalam pasar, oleh karenanya berdasarkan hasil pendataan data sekunder maka jumlah fasilitas tersebut ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Jenis Pedagang dan Fasilitas**

No	Nama Pedagang	Jenis Dagangan	Jenis Fasilitas
1	Bustami	Sembako	Los
2	Nita	Ikan Basah	Los
3	Rusli	Ayam	Los
4	Devi	Pakaian	Los
5	Siti Munir	Sayuran	Los

Sumber : Wawancara pedagang pasar Kampung Dalam Kota Pontianak, 20 Februari 2022

Berdasarkan data jawaban yang didapat dari hasil wawancara di atas maka menunjukkan berdasarkan hasil gambaran fasilitas berupa Los yang merupakan fasilitas wajib para pedagang yaitu terdiri dari 5 Los atas ke lima narasumber di atas berupa pedagang Pasar Kampung Dalam, serta jenis produk dagangan yang telah dipasarkan di dalam pasar Kampung Dalam. Para pedagang umumnya tidak semua yang memulai usaha murni dari hasil sendiri akan tetapi ada juga yang melanjutkan usaha atas orang tua, kerabat serta teman atau kenalan terdekat.

**4.5 Perkembangan Pasar Tradisional Kampung Dalam Berdasarkan Ketika Memasuki Tahun 2021 Kota Pontianak**

Perkembangan pasar di sini berupa peningkatan kapasitas usaha setiap para pedagang yang menjadi sampel wawancara, data yang didapat berdasarkan pertanyaan sebagai berikut:

“Berapa banyak pelanggan yang bertransaksi dengan bapak/ibu dalam sehari?”

**Tabel 4.7 Wawancara Pedagang Pasar Kampung Dalam**

No	Nama Pedagang	Jenis Dagangan	Jawaban
1	Bustami	Sembako	Tetap ramai seperti biasa
2	Nita	Ikan Basah	Punya pelanggan tetap
3	Rusli	Ayam	Selalu ramai
4	Devi	Pakaian	Jumlah yg dijual bertambah
5	Siti Munir	Sayuran	Jumlah yg dijual bertambah

Sumber: Wawancara pedagang pasar Kampung Dalam Kota Pontianak, 20 Februari 2022

Dengan adanya hasil perolehan data dari setiap para pedagang, pelanggan juga dinas dan para tokoh terkait dapat disimpulkan bahwa terdapat kesejahteraan masyarakat sekitar yang mayoritas juga seorang pedagang pasar terkait meningkatnya produktivitas, permintaan dan penawaran. Hal tersebut jelas berdampak positif terhadap perkembangan dan peningkatan perekonomian masyarakat sekitar sebagaimana yang telah dipaparkan di atas data-data terkait aktivitas jual beli sehari-hari oleh para pedagang serta kondisi fasilitas dan keadaan geografis yang memadai untuk lingkungan pasar tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan ramainya pembeli dengan terlayannya berdasarkan fasilitas yang memadai sehingga adanya pelanggan tetap, serta harga yang selalu normal bersaing juga menyebabkan kapasitas omset yang terus bertambah.

Dalam perjalannya pasar tradisional Kampung Dalam yang berlokasi di antara kesultanan dan situs masjid Jami Pontianak, telah mempunyai beberapa aturan yang sudah ditetapkan oleh kesultanan, aturan-aturan tersebut merupakan sebuah aturan yang mencakup tentang pengembangan pasar dan pemeliharaan pasar, hal tersebut sebagaimana yang telah dipaparkan dalam sebuah wawancara terhadap salah satu anggota pengurus keraton juga merupakan ahli sejarah keraton yang mengatakan:

“Apakah ada aturan khusus dalam berjualan di pasar Kampung Dalam?”

“Untuk aturan khusus pada dasarnya keraton sendiri biasanya tertera pada aturan yang bersifat melarang berjualan di luar jam kerja pasar, pasar harus tertib baik dalam berjualan dan jadwal jualan, pasar harus kondusif seperti keamanan parkir, untuk insentif sendiri tentu ada yang diserahkan ke pihak keraton dengan jaminan keamanan dalam proses jual beli di pasar” (Sumber: Pengurus dan ahli sejarah keraton tahun 2022 ).

“Apakah ada pemberdayaan pasar baik itu oleh bapak/ibu/ dari lembaga terkait?”

“Untuk pemberdayaan umumnya biasa dilakukan dengan kerja sama bersama pihak lurah dalam membangun kenyamanan jual beli seperti membangun taman, membersihkan pasar dan merapikan halaman keraton sampai halaman ruang parkir pasar, hal ini juga berlaku apabila dari kesultanan ingin mengadakan sebuah acara maka situasi pasar dan sekitarnya harus steril dan bersih mengingat itu juga bagian dari wilayah keraton” (Sumber: Pengurus dan ahli sejarah keraton tahun 2022 ).

Pasar pada umumnya telah diatur baik itu oleh pihak kesultanan maupun kerja sama dengan pihak kelurahan setempat, hal tersebut jelas berfokus dalam membangun kesejahteraan dan ketenangan dalam berdagang dan berjual beli di dalam Pasar Kampung Dalam Kota Pontianak, dengan berdasarkan data dan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pasar dalam proses perkembangannya diatur dan diawasi oleh pihak kesultanan dalam menjaga nama baik pasar dan kestabilan perekonomian masyarakat sekitar..

### PEMBAHASAN

Bagian Penelitian ini dalam rangka membuktikan terkait kebenaran analisa berdasarkan fakta yang telah terjadi di lapangan. Sedangkan fokus penelitian adalah kepada para pedagang, pelanggan serta dinas dan lembaga terkait yang berada di pasar Kampung Dalam dengan peningkatan kepuasan para pelanggan yang menjadi tolak ukur dalam dampak kesejahteraan perekonomian masyarakat sekitar dalam sektor aktivitas jual beli yang menjadi kegiatan sehari-hari baik para pedagang dan pelanggan di dalam pasar Kampung Dalam Kota Pontianak.

Pasar tradisional Kampung Dalam adalah pasar tradisional yang sudah lama dibangun sejak masa transisi objek wisata sungai kapuas menjadi objek perdagangan yang semakin hari semakin ramai dan jelas. Pada dasarnya objek tersebut telah memenuhi kriteria terkait objek yang akan menjadi rujukan dalam mengembangkan kesiapan perekonomian.

Pedagang di dalam pasar umumnya memulai aktivitas yaitu pada jam 5.00 sampai dengan jam 11.00 itupun merupakan jadwal terpendek dalam bekerja. Perkembangan perekonomian pada umumnya dimulai dari lahirnya para sektor sosial, hukum serta sektor perekonomian menjadi sebab di dalam kemajuan akan sektor-sektor lainnya, perekonomian dibangun berdasarkan konsep jual beli atau bisnis yang semerta-merta demi keuangan pribadi atau sosial maupun hukum.

Dengan lahirnya pemenuhan kebutuhan masyarakat berupa kesejahteraan pedagang dan kepuasan pelanggan dalam hal ini yaitu terdiri dari: konsep harga yang relatif bersaing dan murah, layanan para pedagang yang ramah fleksibel, terpenuhinya akses fasilitas berupa keamanan yang ditugaskan langsung dari kebijakan kesultanan, juga adanya kawasan parkir yang luas, akses anti macet berupa penyebrangan sungai Kapuas dan fasilitas pasar berupa Los, Kios dan Ruko.

berdasarkan fasilitas, akses dan layanan diatas maka menjadi dampak dalam berkembangnya generasi baru yaitu persaingan antar pedagang. Dengan adanya persaingan tersebut maka telah melahirkan kapasitas pedagang dan kapasitas pelanggan, hal tersebut dipicu dengan adanya layanan fleksibel dan harga terjangkau, yang juga didukung dengan adanya fasilitas berupa akses anti macet yaitu penyebrangan sungai Kapuas dan sistem keamanan oleh kesultanan Kadariah yang bertugas dan memantau keamanan pasar, sedangkan untuk kerapian dan kebersihan yang juga di atur dan di tata oleh kelurahan setempat, sehingga berdasarkan poin dan faktor di atas maka disimpulkan bahwa pasar dalam hal positif berpotensi dalam pengembangan perekonomian masyarakat sekitar terkhususnya kesejahteraan dan kepuasan pedagang dan pelanggan.

Dengan adanya pasar tradisional Kampung Dalam pada umumnya berguna dan bermanfaat baik dalam pengembangan aktivitas jual beli serta kebutuhan masyarakat dalam hal ini para pelanggan dan pedagang dengan dibuktikan adanya: a) Keberadaan pasar tradisional Kampung Dalam dalam hal ini berdampak atas bertambahnya kapasitas jual para pedagang. Hampir seluruh kebutuhan masyarakat (pelanggan) yang terpenuhi dengan kualitas layanan dan harga yang bersaing. b) Selama berdagang para konsumen dan pedagang belum pernah mengalami komplain yang dapat merugikan kedua belah pihak.

Berdasarkan hasil pendataan yang di jaring dengan wawancara lapangan baik itu data sekunder maupun primer pada umumnya menunjukkan bahwa adanya sinkronisasi antara "Dampak aktivitas jual beli pedagang muslim pasar kampung dalam terhadap kepuasan pelanggan"

Juga senada dengan perolehan hasil lapangan terhadap teori-teori perspektif ekonomi syariah terhadap konsentifitas sebuah pasar terhadap kalangan umum, maka berdasarkan hasil konsentifitas yang senada tersebut dapat dilihat dari harga yang bersaing, kualitas yang terjaga dengan adanya pelanggan tetap, jumlah omset yang semakin terus bertambah berdasarkan jumlah

kapasitas produk yang juga ikut bertambah hal ini berkaitan erat dengan banyaknya permintaan atas produk atau yang bisa dikenal dengan konsep sebuah kepuasan.

Pasar Kampung Dalam Kota Pontianak Kalimantan Barat merupakan pasar tradisional yang terbentuk dan lahir di kota Pontianak. Dengan hasil pemaparan data-data di atas baik itu yang bersifat sekunder maupun data primer pada umumnya terdapat beberapa hal yang menjadi sebuah temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah rata-rata pedagang pasar umumnya menggunakan fasilitas Los/Lapak, hal ini menjadi nilai lebih dalam memenuhi kebutuhan dan kemudahan dalam berdagang. Sebagaimana berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa aktivitas pasar Kampung Dalam Kota Pontianak dimulai pada pukul dua subuh waktu terawal dan biasanya dimulai jam 5 subuh sampai pada pukul sebelas siang, hal tersebut didasari perolehan data dengan metode observasi dan wawancara yang berlangsung di lapangan. Sedangkan dalam sejarahnya pasar Kampung Dalam merupakan pasar tradisional yang berubah dari zaman ke zaman melalui proses transisi model pasar, seperti data yang di dapat bahwa awalnya pasar merupakan pasar terapung yang kemudian berubah menjadi pasar daratan, hal ini berdasarkan kepentingan dan permintaan pedagang dan konsumen atas kenyamanan dalam bertransaksi.
2. Pasar tradisional Kampung Dalam merupakan satu-satunya pasar yang bersebelahan dengan dua situs sejarah dan tiga akses wisata, kedua situs sejarah yaitu berupa situs Keraton Kesultanan Kadariah Kota Pontianak, dan situs sejarah berupa Masjid tertua masjid Jami Kota Pontianak. Sedangkan untuk akses wisata dua diantaranya merupakan wisata sejarah berupa Keraton Kadariah dan Masjid Jami masjid tertua di Kota Pontianak, yang ketiga yaitu akses wisata Sungai Kapuas Sungai terpanjang di Kota Pontianak dan Indonesia.

Dengan adanya paparan temuan penelitian di atas yang berupa waktu aktivitas jual beli, fasilitas, pelayanan serta harga dan produk yang memadai maka dapat diambil kesimpulan bahwa pasar tradisional Kampung Dalam dapat berdampak baik atau positif bagi konsumen atau pelanggan dan pedagang serta masyarakat sekitar.

Oleh karena itu pasar tradisional tersebut pada umumnya memiliki sebuah potensi yang bernilai baik. Temuan ini juga menjadi data tambahan dalam pengembangan potensi pasar berdasarkan aktivitas jual beli para pedagang dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar baik itu berupa harga yang terjangkau, pelayanan yang baik serta fasilitas yang memadai membuat pedagang atau pelanggan serta masyarakat sekitar menjadi mudah, senang dan nyaman dalam melakukan transaksi jual beli.

Berdasarkan paparan data dan analisa yang diperoleh maka pasar tradisional Kampung Dalam kota Pontianak pada umumnya telah melakukan konsep etika jual beli yang menjadi dasar dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar berdasarkan tingkat kepuasan pelanggan yang terlayani atas harga, fasilitas serta aktivitas layanan jual para pedagang yang mendahulukan kepuasan dalam konsep jual beli.

Konsep jual beli yang beretika pada umumnya menjadi sebuah fenomena yang mendukung dalam pengembangan perekonomian pasar berdasarkan layanan aktivitas jual beli oleh para pedagang dan harga yang terjangkau juga kapasitas fasilitas pasar yang menjadi pendukung dalam mengembangkan produktivitas jual beli yang terjadi dalam sebuah pasar dalam hal ini pasar Kampung Dalam Kota Pontianak Kalimantan Barat.

Pedagang pada umumnya menjadi sentral dalam aktivitas jual beli, hal ini berdasar konsep tawar menawar, pengukuran timbangan serta pemaparan harga menjadi vitalitas dalam menarik dan mengikat kepuasan para pelanggan yang kemudian menjadi tolak ukur dalam pengembangan ekonomi di kedua belah pihak. Pengembangan ekonomi tersebut pada dasarnya menjadi nilai yang sudah tertera dalam sistem jual beli ekonomi syariah.

Sebagaimana yang telah di praktikkan oleh baginda Nabi SAW yang melakukan konsep atau praktik awal etika jual beli atau yang dikenal dengan jual beli syariah. Oleh karena nya dengan paparan temuan di atas tidaklah akan terlepas dari tabel rujukan temuan penelitian sebagai berikut.

**Tabel 4.8 Data Penduduk Kelurahan dalam Bugis Jalan Tanjung Raya Satu Pontianak Timur**

No	Kelompok Data	Data Tahun	Jumlah Nominal
1	Jumlah Penduduk	Tahun 2020	19106
2	Jumlah KK	Tahun 2020	5550
3	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Tahun 2020	1,22
4	Islam	Tahun 2020	18301
5	Kristen	Tahun 2020	154
6	Katholik	Tahun 2020	187
7	Hindu	Tahun 2020	0
8	Budha	Tahun 2020	438
9	Konghucu	Tahun 2020	26
10	Laki-Laki	Tahun 2020	9607
11	Perempuan	Tahun 2020	9499
12	Pertumbuhan Penduduk 2016 (%)	Tahun 2016	2,00
13	Pertumbuhan Penduduk 2017 (%)	Tahun 2017	2,00
14	Pertumbuhan Penduduk 2018 (%)	Tahun 2018	2,00
15	Pertumbuhan Penduduk 2019 (%)	Tahun 2019	2,00
16	Pertumbuhan Penduduk 2020 (%)	Tahun 2020	2,05
17	Pertumbuhan Penduduk 2021 (%)	Tahun 2021	2,10

Sumber: kel-dalambugis-kec-pontianak-timur/2020

Sumber: observasi-wawancara-penduduk-lokal-kelurahan-dalam-bugis/2022

**Tabel 4.9 Data Pedagang Pasar Kampung dalam Kelurahan dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur**

No	Jenis Dagangan	Tahun Berlaku	Jumlah	Status Agama
1	Ikan Basah	2018 – 2019	20	Muslim/Muslimah
2	Ayam	2018 – 2019	13	Muslim/Muslimah
3	Sayuran	2018 – 2019	50	Muslim/Muslimah
4	Sembako	2018 – 2019	17	Muslim/Muslimah
5	Pakaian	2018 – 2019	8	Muslim/Muslimah
	<b>Total Pedagang</b>	<b>2018 – 2019</b>	<b>108</b>	<b>Muslim/Muslimah</b>

Sumber: kel-dalambugis-kec-pontianak-timur/2020

Sumber: observasi-wawancara-penduduk-lokal-kelurahan-dalam-bugis/2022

Data di atas menjelaskan populasi dan jumlah pedagang muslim di dalam pasar Kampung Dalam Kota Pontianak. Data ini menjadi tolak ukur dalam pembangunan narasi terkait aktivitas pedagang muslim pasar Kampung Dalam terhadap kepuasan pelanggan, konsep kepuasan ini menjadi tolak ukur dalam konsep etika bisnis yang dilandasi pada pandangan jual beli syariah. Jual beli syariah pada dasarnya menjadi ukuran dalam membangun sebuah perputaran perekonomian yang stabil dan aman, hal ini dikarenakan konsep dan dasar-dasar dalam proses aktivitas jual beli syariah tersebut memiliki sebuah landasan hukum yang kuat dan kokoh terkait jual beli yang jujur, transparan, adil, tidak zolim serta tidak adanya konsep judi di dalamnya.

Dalam perkembangannya konsep tersebut menjadi ukuran terhadap pola pertumbuhan ekonomi dengan ukuran faktor kepuasan para pelanggan pasar dalam beraktivitas jual beli dalam pasar tersebut. Hal ini dikarenakan pada pandangannya etika bisnis syariah memandang sebuah

aktivitas akan berjalan lancar apabila ada indikator-indikator yang mendukung dan menjamin dalam proses jual beli tersebut.

## 5. KESIMPULAN

Pasar Kampung Dalam merupakan tempat yang penting untuk masyarakat sekitar, hal tersebut berdasarkan data yang di dapat bahwasannya mayoritas pedagang dalam pasar umumnya merupakan orang-orang baik dari etnis melayu, jawa, madura dan bugis (Muslim), keberadaan ini merupakan situasi yang bernilai positif dalam pengembangan konsep jual beli yang merupakan kesunahan yang telah banyak dalam pelaksanaan Rasulullah Saw dalam masa hijrahnya.

Dalam penelitiannya dan pengamatannya peneliti menemui beberapa temuan yang menjadi kajian temuan dalam bidang etika jual beli yang berlandaskan konsep ekonomi syariah, temuan-temuan tersebut berupa: para pedagang pasar Kampung Dalam memulai aktivitas dimulai pada pukul dua subuh sampai dengan pukul sebelas siang, sedangkan fasilitas yang sudah tersedia pada umumnya terdiri dari los, kios dan juga ruko, serta layanan harga, lahan parkir dan keamanan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan, observasi dan wawancara maka data dan hasil analisa yang diperoleh bahwa tanggapan para pelanggan pasar pada umumnya memberikan tanggapan positif terkait aktivitas jual beli para pedagang pasar Kampung Dalam, hal tersebut juga senada dengan jawaban para pedagang yang dibuktikan dengan bertambahnya omset, jumlah jual produk dan didapatkannya pelanggan tetap pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbas, F., Markov, S., Subasi, M., & Weisbrod, E. (2018). Determinants and Consequences of Information Processing Delay: Evidence from the Thomson Reuters Institutional Brokers' Estimate System. *Journal of Financial Economics*, 127(2), 366–388. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.11.005>
- Al-Arif Nur Rianto dan Euis Amalia. (2010). *Teori Mikrobiologi: suatu perbandingan ekonomi islam dan ekonomi konvensional*. Jakarta, Gramata publishing
- Aris Baidowi. (2011). *Etika bisnis perspektif islam, jurnal*. Pekalongan: STAIN Pekalongan
- AB Hidayat. (2017) *analisis prospek bisnis pengelolaan dan pendistribusian kerupuk ikan di desa piasak kecamatan selimbau kabupaten kapuas hulu*, Skripsi: Pontianak:IAIN Pontianak.
- Deden Kushendar. (2010) *Enslikipedia Jual Beli Dalam Islam*, kumpulan jual beli islam
- Devi Faradiska. (2019) *Penerapan etika bisnis islam, religiusitas, dan kreativitas terhadap keuntungan pengusaha konfeksi*. Pekalongan, IAIN Pekalongan) Volume 1 Nomor 3.
- Desy Astrid, *Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua Kecamatan Delitua*, 2011
- Galuh Anggraeny, "Pembelajaran dan implementasi etika bisnis islam: studi pada mahasiswa akuntansi syariah IAIN Surakarta" (Surakarta, IAIN Surakarta) Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017.
- Hafiz juliansyah, (2011). *faktor-faktor yang mempengaruhi etika bisnis islam pedagang pasar ciputat*. Skripsi: Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Humayyah, "Pengaruh motivasi, disiplin dan budaya kerja terhadap produktivitas kerja pegawai muslim di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota pontianak", Skripsi (Pontianak:IAIN Pontianak)
- Iswahyudi. (2018). *analisis pengembanan usaha kerajinan anyaman keranjang bambu di kelurahan sungai jawi*." Skripsi (Pontianak:IAIN Pontianak).
- Mukhtar Samad, *Etika bisnis syariah berbisnis sesuai dengan moral islam*, (Yogyakarta, Penerbit Sunrise) 2016.
- Muslich, *Etika bisnis islam*, Jakarta: Ekonisia, cet 1 hal 29. 2004.
- Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti PrimaYasa) 1997.
- M Nur Ariyanto Al Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah (Bandung: Alfabeta)* 2012.
- Mashuri, *Konsep al-tijarah dalam Al-Qur'an*, Thesis (Makasar: UIN Alaudin) 2013.
- Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis (Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi)*, (Jakarta: Penebar Plus) 2012.
- Mustafa Kamal Rokan, *Bisnis Ala Nabi* (Yogyakarta: Bentang pustaka) 2013.
- Nur Hidayah, "Etos kerja pedagang muslim di taman akcaya kota pontianak", skripsi (Pontianak:IAIN Pontianak)

- Novita sa'adatul hidayah, "Persaingan bisnis pedagang pasar ganefo mranggen demak dalam tinjauan etika bisnis islam" Skripsi (Demak: UIN Semarang) 2015.
- Qur'an Surah An-Nisa Ayat 29
- Roni, *Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam "Studi Pedagang Pasar Kampung Dalam Kota Pontianak"*, Skripsi (IAIN Pontianak) Tahun 2021.
- Siti mina kusniah, "Perilaku pedagang di pasar tradisional ngaliyan semarang dalam perspektif etika bisnis islam" Skripsi (Semarang: UIN Walisongo) 2015.
- Siti Mujiatun, *Jual beli dalam perspektif islam : Salam & Istisna*, Jurnal (Universitas Sumatera Utara) 2013.
- Tri andriani, "Analisis penerapan etika bisnis pedagang sembako di pasar tradisional dalam perspektif ekonomi islam" Skripsi (Tulungagung : IAIN Tulungagung) 2020.
- Yusuf qardawi, *Norma dan etika bisnis islam*, Jakarta: Gema insani 1997
- Yoyok prasetyo, *Ekonomi Syariah (Arta mandiri grup)* 2018.
- Laluh muh shabiran dan Titiiek herwanti, "Etika bisnis pedagang pada jual beli telepon genggam bekas ditinjau dari perspektif ekonomi islam" Jurnal (Mataram: Universitas Mataram) 2017.
- Shobirin, "Jual beli dalam pandangan islam" Jurnal (Kudus: STAIN Kudus) 2016.
- Sumber: <https://www.pontianakkota.go.id/tentang/geografis>
- Sumber: *Pengelola Pasar Kampung Dalam Kota Pontianak*, 2021.
- Sumber: *google search & Observasi pasar Kampung Dalam Kota Pontianak tahun 2021*
- Sumber: *Observasi pedagang pasar Kampung Dalam Kota Pontianak*
- Sumber: *Kesultanan kota Pontianak*
- Sumber : *Pak Dadan Pelanggan Pasar Kampung Dalam Kota Pontianak, Januari 2022.*
- Sumber : *Pak Yusuf Pedagang Pasar Kampung Dalam Kota Pontianak, Januari 2022.*
- Sumber : *Wawancara pedagang pasar Kampung Dalam Kota Pontianak, 20 Februari 2022*
- Sumber : *Wawancara pelanggan pasar Kampung Dalam Kota Pontianak, 20 Februari 2022*
- Sumber wawancara: Sy Ahmad/pengurus masjid & kerabat kesultanan, April 2022
- Sumber wawancara: Lurah Kampung Bugis Dalam bapak Herman, April 2022
- Sumber wawancara: Pengurus dan Ahli sejarah kesultanan Pontianak, April 2022
- Sumber: *Observasi dan wawancara pasar Kampung Dalam.*
- Artikel, link: <https://www.kompas.com/skola/read/11/22/164206869/ekonomi-syariahdefinisi-prinsip-dan-tujuannya/2020>
- Jual beli yang dilarang web : <https://almanhaj.or.id/2979-jual-beli-yang-dilarang-dalam-islam.html>